



## Pemanfaatan Konten *YouTube Kids* dalam Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Syafa Amalia\*<sup>1)</sup>, Junaidi Arsyad<sup>2)</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara\*<sup>1,2</sup>

### Alamat Email Penulis

[syafaamalia2025@gmail.com](mailto:syafaamalia2025@gmail.com)<sup>1)</sup>, [junaidiarsyad@uinsu.ac.id](mailto:junaidiarsyad@uinsu.ac.id)<sup>2)</sup>

#### Artikel Info

**Received :**  
5 Desember 2025  
**Revised :**  
19 Desember 2025  
**Accepted :**  
30 Desember 2025

#### Kata Kunci:

Konten *YouTube Kids*,  
kemampuan bahasa,  
anak usia dini.

#### Keywords:

*YouTube Kids content,*  
*language skills, early*  
*childhood.*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan konten *YouTube Kids* dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak usia dini melalui kajian berbagai hasil penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library Research*). Data diperoleh dari artikel ilmiah nasional terindeks SINTA dan jurnal internasional bereputasi yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses reduksi data, kategorisasi, sintesis, dan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa konten *YouTube Kids* berupa lagu edukatif, cerita animasi, dan video pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan bahasa, kemampuan menyimak, berbicara, dan pelafalan anak usia dini. Efektivitas pemanfaatannya dipengaruhi oleh kualitas konten, durasi penggunaan, karakteristik anak, serta keterlibatan aktif orang tua dalam memilih, mendampingi, dan menyebarkan konten yang ditonton. Di sisi lain, penggunaan yang berlebihan tanpa pengawasan berpotensi mengurangi interaksi sosial yang penting bagi perkembangan bahasa. Oleh karena itu, *YouTube Kids* perlu dimanfaatkan secara terarah sebagai media pendukung stimulasi bahasa yang melengkapi interaksi langsung antara anak dengan orang tua dan pendidik.

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze the use of YouTube Kids content in stimulating the language skills of early childhood children by reviewing various prior research findings. A qualitative approach employing a library research method was adopted. Data were gathered from national scholarly articles indexed in SINTA and reputable international journals published within the last decade, then analyzed using content analysis techniques specifically through data reduction, categorization, synthesis, and drawing conclusions. The review indicates that YouTube Kids content such as educational songs, animated stories, and instructional videos contributes to enhancing early childhood language skills, including listening, speaking, and pronunciation abilities. The effectiveness of its use is influenced by content quality, duration of usage, the child's characteristics, and active parental involvement in selecting, supervising, and engaging with the content being watched. Conversely, excessive, unsupervised use carries the risk of diminishing social interactions that are crucial for language development. Therefore, YouTube Kids should be utilized purposefully as a supportive medium for language stimulation that complements direct interaction between children and their parents or educators.*

## PENDAHULUAN

Kemampuan bahasa pada anak usia dini menjadi modalitas utama yang mendasari kesiapan belajar sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar berikutnya. Pada masa ini, perkembangan kognitif anak berada pada tahapan yang sangat adaptif dalam menyerap informasi linguistik untuk mengonstruksi pemahaman struktur gramatikal, memperkaya kosakata, serta membangun dasar keterampilan komunikasi sosial. Agar kompetensi ini berkembang secara optimal, anak membutuhkan stimulasi bahasa yang kaya, adaptif, dan konsisten dari lingkungannya (Hidayat, 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi, metode anak-anak dalam memperoleh stimulasi sehari-hari turut mengalami pergeseran. Sumber pembelajaran bahasa saat ini tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka konvensional, melainkan telah merambah ke pemanfaatan media digital berbasis audio-visual yang interaktif

Di antara berbagai *platform* digital yang tersedia, *YouTube Kids* hadir sebagai layanan yang dirancang khusus dengan konten yang dikurasi secara edukatif melalui pendekatan animasi, narasi, dan lagu untuk merangsang perkembangan anak (Franqueira et al., 2022). Urgensi pemanfaatan *platform* ini di Indonesia didukung oleh data empiris terkini. Dikutip dari laman InfoDigital (2025) Laporan global dari Kaspersky Safe Kids menempatkan *YouTube* sebagai aplikasi yang paling dominan diakses oleh anak-anak Indonesia dengan persentase mencapai 28,02%. Sejalan dengan hal tersebut, di kutip dari laman Komdigi (2025), didasarkan pada Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 mencatat bahwa 39,71% anak usia dini di Indonesia telah menggunakan telepon seluler, dengan 35,57% lainnya aktif mengakses internet, selanjutnya 37,02% anak 1-4 tahun dan 58,25% pada anak usia 5-6 tahun menggunakan telepon genggam dengan 33,80% anak usia 1-4 tahun dan 51,19% yang berusia 5-6 tahun tercatat telah aktif mengakses internet. Angka-angka ini menunjukkan bahwa *platform* video digital telah menjadi bagian dari media lingkungan sekunder yang melekat dalam keseharian anak usia dini di Indonesia.

Namun, tingginya tingkat penetrasi digital ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi orang tua maupun pendidik. Di satu sisi, pemanfaatan tayangan animasi dan lagu edukatif teridentifikasi mampu memperluas penguasaan kosakata baru dan melatih kemampuan menyimak anak. Di sisi lain, durasi paparan layar (*screen time*) yang tinggi tanpa pengawasan yang ketat berisiko memicu keterlambatan bicara (*speech delay*) serta penurunan kualitas interaksi sosial di dunia nyata.

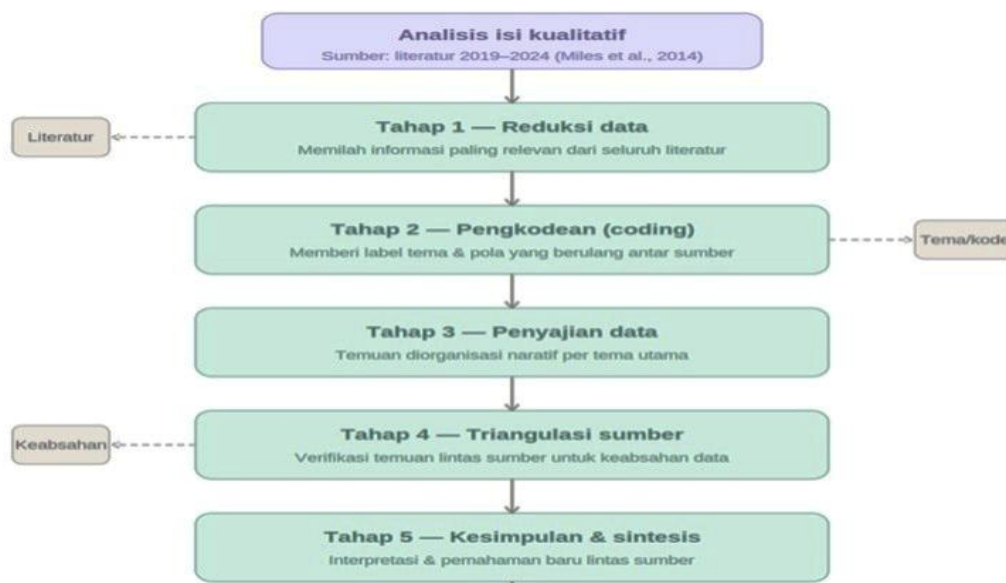
Fenomena ini menunjukkan bahwa ketersediaan fitur pengawasan orang tua, pembatasan waktu tayang, dan kategorisasi usia pada *YouTube Kids* belum sepenuhnya menjamin keberhasilan stimulasi bahasa (Kusumawardhani et al., 2019; Maharani & Budiarti, 2022). Tantangan utamanya terletak pada pola pemanfaatan *platform* di tingkat keluarga; minimnya pendampingan sering kali mengubah media yang bersifat edukatif ini menjadi penghambat tumbuh kembang anak (Purwadi et al., 2023). Kondisi tersebut dipertegas oleh adanya kesenjangan (*research gap*) dalam literatur ilmiah terdahulu. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada dua perspektif yang terpisah. Sebagian besar studi mendokumentasikan efektivitas konten digital spesifik terhadap peningkatan kemampuan verbal anak, sementara sebagian lainnya cenderung menyoroti dampak negatif durasi gawai dari sudut pandang klinis dan medis. Masih terbatas penelitian yang mengkaji secara integratif mengenai mekanisme interaksi dan pola pendampingan orang tua yang mampu memitigasi risiko *YouTube Kids* sekaligus mengoptimalkannya sebagai media stimulasi bahasa yang efektif. Kesenjangan inilah yang memerlukan kajian mendalam untuk merumuskan pola pemanfaatan *platform* digital secara produktif dan aman.

Berdasarkan dinamika tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pemanfaatan konten *YouTube Kids* dalam stimulasi kemampuan bahasa anak usia dini, dengan berfokus pada mekanisme stimulasi, faktor yang memengaruhi efektivitasnya, serta peran aktif orang tua. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur pendidikan anak usia dini dalam merespons disrupsi digital. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi panduan aplikatif bagi orang tua dan pendidik dalam memformulasikan strategi pendampingan digital yang terukur, sehingga mampu mengoptimalkan kecakapan berbahasa anak sekaligus meminimalkan dampak negatif teknologi di Indonesia. Atas dasar urgensi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "**Pemanfaatan Konten YouTube Kids dalam Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini**".

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) untuk memahami, menafsirkan, dan mendeskripsikan secara mendalam mekanisme pemanfaatan konten *YouTube Kids* dalam stimulasi bahasa anak usia dini tanpa melibatkan data numerik. Merujuk pada metode studi kepustakaan dari Zed (2008), proses ini dijalankan sebagai aktivitas intelektual kritis untuk mengidentifikasi celah literatur serta menyintesis dokumen sekunder otoritatif. Sumber data sekunder tersebut mencakup artikel jurnal ilmiah nasional (terindeks SINTA), jurnal internasional, buku referensi perkembangan anak, serta laporan kelembagaan terkini (seperti data BPS dan Kaspersky). Data dikumpulkan dari basis data akademik tepercaya (Google Scholar, SINTA, Garuda Kemendikbud, DOAJ, dan ResearchGate) secara sistematis melalui empat tahapan utama menurut Sugiyono (2019), yaitu inventarisasi literatur, seleksi ketat berbasis relevansi topik stimulasi bahasa, pembacaan kritis, dan dokumentasi data terorganisir.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna konseptual di balik teks-teks pustaka yang dikaji. Proses analisis ini dioperasikan melalui lima tahapan sirkuler yang diadaptasi dari model Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan:



Gambar 1. Tahapan-tahapan penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Konten *YouTube Kids* yang Mendukung Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini

Hasil telaah terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa efektivitas *YouTube Kids* sebagai media stimulasi bahasa tidak terlepas dari karakteristik kontennya yang dirancang secara visual, auditori, dan interaktif. Sebagian besar penelitian mengidentifikasi tiga jenis yang paling sering digunakan untuk mendukung perkembangan konten bahasa anak usia dini, yaitu lagu edukatif, cerita atau dongeng animasi, serta video pembelajaran kompetensi dan konsep dasar.

Tabel 1. Karakteristik Konten *YouTube Kids* yang Mendukung Stimulasi Bahasa

| Jenis Konten   | Bentuk Stimulasi Bahasa                 | Temuan Penelitian                                   | Referensi                                       |
|----------------|-----------------------------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| Lagu edukatif  | Pengulangan kosakata dan pelafalan      | Meningkatkan perbendaharaan kata anak               | Jasiah et al (2023); Maulidah & Khotimah (2025) |
| Cerita animasi | Pemahaman bahasa dan kemampuan menyimak | Memperkaya pemahaman dan kemampuan memahami cerita  | Zubaidah et al. (2025)                          |
| Video edukatif | Pengenalan kata, huruf, angka, warna    | Membantu perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif | Fadhillah et al. (2023);                        |

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kekuatan utama *YouTube Kids* terletak pada kemampuannya menghadirkan pengalaman belajar yang bersifat multimodal. Anak menerima informasi melalui kombinasi suara, gambar, animasi, gerak, dan teks secara bersamaan sehingga memperkaya proses pemahaman bahasa. Maulidah & Khotimah (2025) menemukan bahwa video edukatif berbasis *YouTube* mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran bahasa karena mengintegrasikan unsur visual dan auditori secara simultan. Temuan ini sejalan dengan Jasiah et al (2023) yang menunjukkan bahwa video edukatif anak dapat mempercepat penguasaan kosakata melalui paparan bahasa yang berulang dan menarik.

### B. Bentuk Stimulasi Kemampuan Bahasa Melalui Konten *YouTube Kids*

Berdasarkan sintesis berbagai literatur, pemanfaatan konten *YouTube Kids* berkontribusi terhadap beberapa aspek perkembangan bahasa anak usia dini, baik bahasa reseptif maupun bahasa ekspresif. Dampak yang paling konsisten ditemukan adalah peningkatan kosakata, meskipun sejumlah penelitian juga melaporkan perkembangan pada aspek menyimak, berbicara, dan pelafalan.

Table 2. Aspek Kemampuan Bahasa yang Distimulasi

| Aspek Bahasa | Bentuk Perkembangan                                       | Referensi                                       |
|--------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| Kosakata     | Bertambahnya jumlah kata yang dipahami dan digunakan anak | Jasiah et al (2023); Maulidah & Khotimah (2025) |
| Menyimak     | Meningkatnya kemampuan memahami pesan lisan               | Zubaidah et al. (2025)                          |
| Berbicara    | Meningkatnya kelancaran dan keberanian berkomunikasi      | Fadhillah et al. (2023)                         |
| Pelafalan    | Perbaikan artikulasi dan pengucapan kata                  | Auliana et al. (2024)                           |

Sebagian besar penelitian peningkatan kosakata sebagai dampak yang paling dominan. Fadhillah et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan *YouTube* secara terarah mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4–5 tahun, sedangkan Maulidah & Khotimah (2025) melaporkan peningkatan penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini melalui video edukatif. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bahasa tidak terjadi semata-mata karena aktivitas menonton, melainkan karena adanya proses imitasi, pengulangan, dan pemaknaan bahasa yang ditampilkan dalam konten digital. Dengan demikian, *YouTube Kids* dapat dipahami sebagai sumber input linguistik yang menyediakan model penggunaan bahasa secara kontekstual dan berulang.

### C. Faktor yang Menentukan Efektivitas Pemanfaatan *YouTube Kids*

Meskipun sebagian besar penelitian melaporkan dampak positif, tidak semua anak memperoleh manfaat yang sama dari penggunaan *YouTube Kids*. Hasil sintesis menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan platform tersebut.

Tabel 3. Faktor penentu efektivitas Pemanfaatan *YouTube Kids*

| Faktor                 | Pengaruh terhadap Stimulasi Bahasa                               | Referensi                                           |
|------------------------|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| Kualitas konten        | Menentukan mutu kosakata dan model bahasa yang diterima anak     | Fadhillah et al. (2023); Maulidah & Khotimah (2025) |
| Durasi penggunaan      | Penggunaan terukur lebih efektif dibanding penggunaan berlebihan | Utami & Muthmainah (2026)                           |
| Pendampingan orang tua | Memperkuat pemahaman dan penggunaan kosakata                     | Sarini et al. (2025); Ratnaningtyas & Ishaq (2023)  |
| Karakteristik anak     | Menentukan respons terhadap media audio-visual                   | Utami & Muthmainah (2026)                           |

Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan pandangan dalam sastra. Sebagian besar penelitian menekankan kualitas konten sebagai faktor utama, sementara penelitian

lain menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan karakteristik konten itu sendiri.

Sintesis terhadap berbagai sumber yang ditampilkan bahwa efektivitas *YouTube Kids* sebenarnya merupakan hasil interaksi antara kualitas konten dan kualitas pendampingan. Konten yang baik tidak akan memberikan hasil optimal tanpa keterlibatan orang tua, sedangkan pendampingan yang baik juga akan kurang efektif apabila konten yang dipilih tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

#### **D. Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Stimulasi Bahasa Melalui *YouTube Kids***

Salah satu temuan yang paling konsisten dalam berbagai penelitian adalah pentingnya peran orang tua sebagai mediator penggunaan media digital pada anak usia dini (Al Faqh et al., 2025; Ratnaningtyas & Ishaq, 2023; Sarini et al., 2025). Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak memahami dan mengembangkan kosakata yang diperoleh dari konten digital.

Peran tersebut meliputi pemilihan konten yang sesuai dengan usia anak, pembatasan durasi penggunaan, pendampingan saat menonton, serta pemberian stimulasi lanjutan melalui komunikasi sehari-hari. Sarini et al. (2025) menemukan bahwa praktik *co-viewing* atau menonton bersama memungkinkan terjadinya diskusi yang memperkaya pengalaman berbahasa anak. Temuan serupa dilaporkan oleh Ratnaningtyas & Ishaq (2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dapat meningkatkan manfaat media digital sekaligus meminimalkan dampak negatifnya.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa *YouTube Kids* tidak dapat dipandang sebagai media pembelajaran yang bekerja secara mandiri. Efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas interaksi antara anak dan orang tua. Oleh karena itu, penggunaan *YouTube Kids* yang disertai dialog, tanya jawab, dan penguatan kosakata cenderung menghasilkan stimulasi bahasa yang lebih optimal dibandingkan penggunaan pasif tanpa pendampingan.

#### **E. Peluang dan Tantangan Pemanfaatan *YouTube Kids* dalam Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini**

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa *YouTube Kids* memiliki peluang besar untuk dimanfaatkan sebagai media stimulasi bahasa karena menyediakan beragam konten edukatif yang mudah diakses dan menarik bagi anak. Namun demikian, berbagai penelitian juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan.

Tabel 4. Peluang dan Tantangan Pemanfaatan *YouTube Kids*

| <b>Peluang</b>                           | <b>Tantangan</b>                              | <b>Referensi</b>             |
|------------------------------------------|-----------------------------------------------|------------------------------|
| Menyediakan sumber belajar yang variatif | Risiko penggunaan berlebihan                  | Utami & Muthmainah (2026)    |
| Memperkaya kosakata anak                 | Berkurangnya interaksi sosial langsung        | Al Faqh et al. (2025)        |
| Mendukung pembelajaran bahasa asing      | Kemungkinan paparan konten yang kurang sesuai | Sarini et al. (2025)         |
| Meningkatkan motivasi belajar            | Rendahnya literasi digital orang tua          | Ratnaningtyas & Ishaq (2023) |

Analisis berbagai penelitian menunjukkan bahwa dampak positif maupun negatif *YouTube Kids* tidak ditentukan oleh platform itu sendiri, melainkan oleh cara penggunaannya. Utami & Muthmainah (2022) menemukan bahwa durasi *screen time* yang berlebihan berkorelasi dengan kemampuan bahasa yang lebih rendah. Sebaliknya, Maulidah & Khotimah (2025) menunjukkan bahwa penggunaan video edukatif secara terarah dapat meningkatkan kompetensi bahasa anak. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa kualitas konten, pengaturan durasi, dan keterlibatan orang tua merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pemanfaatan *YouTube Kids*.

Temuan ini mengarah pada pemahaman bahwa *YouTube Kids* lebih tepat diposisikan sebagai media pendukung dalam stimulasi bahasa anak usia dini. Keberadaannya dapat memperkaya pengalaman belajar bahasa, tetapi tidak dapat menggantikan peran interaksi langsung antara anak dengan orang tua, guru, dan lingkungan sosial yang menjadi fondasi utama perkembangan bahasa.

## SIMPULAN

Penelitian Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa konten *YouTube Kids* memiliki potensi sebagai media stimulasi kemampuan bahasa anak usia dini melalui berbagai bentuk tayangan edukatif, seperti lagu, cerita animasi, dan video pembelajaran kosakata. Berbagai penelitian yang ditelaah mengindikasikan bahwa paparan konten yang sesuai dapat mendukung perkembangan kosakata, keterampilan menyimak, kemampuan berbicara, dan pelafalan anak.

Temuan kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan *YouTube Kids* dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain kualitas konten, durasi penggunaan, karakteristik perkembangan anak, dan keterlibatan orang tua. Di antara faktor-faktor tersebut, peran orang tua menjadi unsur yang paling menentukan karena berfungsi dalam memilih konten, mengatur waktu penggunaan, serta memberikan pendampingan yang memungkinkan anak memahami dan menggunakan pemahaman baru dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, manfaat *YouTube Kids* tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kualitas interaksi yang menyertai proses penggunaannya.

Kajian ini menegaskan bahwa *YouTube Kids* dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung yang efektif dalam stimulasi kemampuan bahasa anak usia dini apabila digunakan secara bijak, terarah, dan disertai pendampingan yang memadai. Di sisi lain, penggunaan yang berlebihan tanpa pengawasan berpotensi mengurangi kesempatan anak untuk memperoleh stimulasi bahasa melalui interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, pemanfaatan *YouTube Kids* perlu ditempatkan sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran dan perkembangan bahasa anak, sekaligus interaksi dengan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar tetap menjadi sumber utama dalam pembentukan kemampuan berbahasa anak usia dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas penelitian sehingga kajian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih pula kepada para dosen pembimbing, kolega, dan seluruh pihak yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat berharga dalam proses penulisan artikel ini. Tidak lupa peneliti juga mengapresiasi para orang tua dan pendidik yang telah berbagi pengalaman dan pandangannya tentang penggunaan *YouTube Kids* dalam mendampingi perkembangan bahasa anak, yang menjadi inspirasi bagi penelitian ini.

**REFERENSI**

- Al Faqh, M. A., Prasetyo, S., Sibawaihi, & Harianti, D. S. (2025). Dampak Negatif dan Positif Youtube terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus di Lingkungan Pelita Kota Mataram). *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1), 57–64. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.3505>
- Auliana, N., Khotimah, N., Sya'dullah, A., & Widayati, S. (2024). Dampak Video Youtube Kinderflix terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 2-3 Tahun. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 11803–11810. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6137>
- Digital, M. (2025). Komitmen pemerintah melindungi anak di ruang digital. In *Komdigi.co.id*. <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/komitmen-pemerintah-melindungi-anak-di-ruang-digital> Indonesi.go.id.
- Franqueira, V. N. L., Annor, J. A., & Kafali, O. (2022). *Age Appropriate Design: Assessment of TikTok, Twitch, and YouTube Kids*. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2208.02638>
- Hidayat, Y. (2023). Teori pemerolehan bahasa pada anak usia dini. *Jurnal INTISABI*, 06(02), 117–126.
- Jasiah, Umul Khasanah, Wina Asry, Nur Latifah, & Zulham. (2023). Improving Early Childhood Language Development through “Kiki Miu-Miu” YouTube Videos. *Journal of Childhood Development*, 3(2), 24–35. <https://doi.org/10.25217/jcd.v3i2.3780>
- Kusumawardhani, A., Segara, A. A., & Supriadi, W. (2019). Peran orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(3), 1–10. <https://doi.org/doi/10.30996/.v3i3.3731>
- Maharani, D., & Budiarti, E. (2022). Pengaruh Media Digital & Mutu Perangkat Terhadap Kemampuan Bahasa Pada AUD Melalui Konten Youtube. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(03), 429–434. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.240>
- Matthew B. Miles, A Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analisis (A Methods Sourcebook)* (3st Edition). SAGE Publications.
- Maulidah, A. S., & Khotimah, N. (2025). Pengaruh Video YouTube Cocomelon sebagai Media Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Kelompok B di TKM Tarbiyatul Athfal. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.467>
- Mestiika, Z. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Nailul Fadhillah, Kusumawardani, R., & Rosidah, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Youtube untuk Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Generasi Emas*, 6(1), 15–20. [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).11210](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).11210)

- Purwadi, H., Fitriyani, L., Raihan Hidayatullah, M., & Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, I. (2023). Hubungan Intensitas Penggunaan Aplikasi Youtube Dengan Perkembangan Bahasa (Speech Delay) Pada Anak Usia 2-6 Tahun. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6415–6420. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/21490>
- Ratnaningtyas, L., & Ishaq, M. (2023). Pengaruh Mediasi Orang Tua pada Penggunaan Media Digital Terhadap Perilaku Eksternalisasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(5), 362–372. <https://doi.org/10.17977/um065v3i52023p362-372>
- Redaksi. (2025). Anak Indonesia Paling Suka Nonton YouTube. In *InfoDigital*. PT MEDIA INFODIGITAL SEJAHTERA. <https://infodigital.co.id/anak-indonesia-paling-suka-nonton-youtube/>
- Sarini, S., Lismayanti, D., Rosmiyanti, Y., Sumitro, S., Asih, O. R., Ginting, A. K., & Fitriani, D. R. (2025). Mediasi orangtua dengan digital parenting dalam kontrol Pengendalian gadget pada anak usia sekolah. *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 4(5), 209–214. <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i5.1077>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, S., & Muthmainah. (2026). Screen Time vs Quality Time dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini : Tinjauan Pustaka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 9(1), 145–157. <https://doi.org/10.31004/aulad.v9i1.1568>
- Zubaidah, R., Muntomimah, S., & Akbar, M. R. (2025). Meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media video di RA Fatimah Az-Zahra Kecamatan Jabung. *Inkrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 45–54. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol7.no2.a11153>